

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Profitabilitas**

Sutrisno (2012:222) mengemukakan bahwa, Profitabilitas merupakan hasil dari kebijakan yang diambil oleh manajemen. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola laba perusahaan. Rasio profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional perusahaan (Brigham dan Houston, 2010:146).

Menurut Irham Fahmi (2012:135) Profitabilitas merupakan alat untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin besar kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan, akan menaikkan nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan kenaikan harga saham perusahaan.

Menurut Windi Novianti dan Reza Pazzila Hakim (2018) “Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan”. Profitabilitas memiliki peranan penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang, dengan memperoleh profitabilitas yang tinggi maka kelangsungan hidup perusahaan akan lebih

terjamin. Apabila kondisi perusahaan dikategorikan menjanjikan atau menguntungkan dimasa yang akan datang maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya membeli saham pada perusahaan tersebut (A.A Ayu dan Ida Bagas, 2017).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan selama periode tertentu. Semakin besar nilai profitabilitas menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan dan semakin tinggi perolehan keuntungan perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu variabel yang cukup penting, karena melalui profitabilitas akan mengetahui keputusan yang akan diambil apakah laba perusahaan didistribusikan sebagai deviden, ditahan untuk kepemilikan uang tunai atau digunakan untuk melakukan investasi dengan harapan perusahaan akan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Rasio profitabilitas juga dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas dapat menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang atau tidak. Menurut Sutrisno (2012:222) secara umum rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator seperti:

1. *Profit Margin*

*Profit margin* merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan membandingkan penjualan yang dicapai selama periode tertentu.

## 2. *Return on Asset* (ROA)

*Return on asset* merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba setelah pajak atau EAT. ROA dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dimasa yang kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang.

## 3. *Return on Equity* (ROE)

*Return on equity* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Rasio ini menganalisa sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba dan ekuitas.

## 4. *Return on Investment* (ROI)

*Return on investment* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Rasio ini menganalisa sejauh mana investasi yang akan ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

## 5. *Earning Per Share* (EPS)

Para investor biasanya menginginkan data mengenai keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar sahamnya. *Earning Per Share* atau laba per lembar saham merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan perlembar saham pemilik (Sutrisno, 2012:223). Laba yang digunakan yaitu laba bagi pemilik *Earning After Tax* atau Laba Setelah Pajak. Menurut Risma dan Regi (2017)

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pendapatan pada setiap saham yang beredar.

Rosikah, et al (2018) mengungkapkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan alat manajemen untuk mengukur jumlah laba yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham. Salah satu tujuan investor berinvestasi yaitu untuk memperoleh keuntungan atas investasi sahamnya berupa *return* saham dan deviden. Hal tersebut sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan dan memakmurkan para pemegang saham.

Dari pemaparan yang telah dikekumakan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan tingkat keuntungan yang peroleh investor pada setiap lembar saham yang dimiliki. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *earning per share* (EPS) sebagai indikator penelitian karena *earning per share* (EPS) dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar laba yang dihasilkan per lembar saham beredar, laba bersih yang siap dibagikan kepada para pemegang saham dan besarnya keuntungan yang diperoleh investor berdasarkan per lembar sahamnya.

Indikator untuk menghitung *Earning Per Share* (EPS) menurut Sutrisno (2012:223) yaitu:

$$Earning Per Share = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

Menurut Hutami (2012) dalam Dewi Cahyani Pangestuti (2018) terdapat beberapa faktor penyebab kenaikan dan penurunan *Earning per share* (EPS) atau laba per lembar saham, yaitu:

1. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
2. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
3. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
4. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dibandingkan presentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
5. Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dibandingkan persentase penurunan laba bersih.

Sedangkan penurunan *Earning per share* (EPS) atau laba per lembar saham, yaitu:

1. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
2. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
3. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
4. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dibandingkan presentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
5. Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dibandingkan persentase kenaikan laba bersih.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Earning per share* (EPS) atau laba per lembar saham akan meningkat jika presentase kenaikan laba bersihnya lebih besar dibandingkan dengan kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

### 2.1.2 Ukuran Perusahaan

Definisi ukuran perusahaan menurut para ahli:

1. Putu Ayu dan Gerianta (2018), mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya.
2. Susilo (2012:06) dalam I Gusti dan Desy (2015) mengemukakan bahwa semakin besar total aktiva, jumlah penjualan atau modal suatu perusahaan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan.
3. Risma dan Regi (2017) menjelaskan bahwa “Ukuran Perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan”.
4. Windi Novianty dan Wendy May (2018) menjelaskan bahwa “Ukuran Perusahaan dilihat dari bidang bisnis yang sedang dioperasikan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, tingkat penjualan rata-rata”.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan dapat dilihat dari banyaknya jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perolehan laba. Semakin besar suatu ukuran perusahaan, biasanya akan mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah bisnis serta kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tinggi karena didukung oleh aset yang besar sehingga kendala perusahaan dapat teratasi. Perusahaan yang memiliki total aktiva atau total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap

kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama.

Dalam penelitian ini indikator Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan *Logaritma natural* (Ln) dari total aktiva. *Logaritma natural* (Ln) digunakan untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka dari jumlah aktiva dibentuk *logaritma natural* yang bertujuan untuk membuat data jumlah aktiva terdistribusi secara normal (Mita Tegar Pribadi, 2018).

Nilai total aktiva biasanya bernilai lebih besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, maka variabel total aktiva diperhalus menjadi Log Aktiva atau Ln Total Aktiva. Dengan menggunakan *Logaritma natural* (Ln) dari total aktiva dengan nilai ratusan milyar bahkan trilyun akan disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari total aktiva yang sesungguhnya.

Indikator untuk menghitung Ukuran Perusahaan menurut (Putu Ayu dan Gerianta, 2018), yaitu:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$$

Aset atau aktiva merupakan seluruh harta kekayaan yang dimiliki perusahaan yang akan digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan agar tercapainya tujuan perusahaan yang salah satunya adalah memperoleh keuntungan atau laba. Menurut Sutrisno (2012:9) aktiva dapat dikelompokkan kedalam dua bagian, yaitu:

## 1. Aktiva Lancar

Aktiva lancar merupakan aktiva yang masa perputarannya digunakan dalam jangka waktu yang relatif singkat dimana tidak lebih dari satu tahun seperti kas, efek, investasi jangka pendek, piutang dagang, piutang wasel, persediaan, pendapatan dan perlengkapan.

## 2. Aktiva Tidak Lancar

Aktiva tidak lancar merupakan aktiva dengan siklus dan masa manfaat yang cukup lama atau lebih dari satu tahun. Aktiva tidak lancar terbagi menjadi tiga, yaitu:

### a. Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan secara permanen seperti: tanah, bangunan dan gedung, peralatan, mesin, kendaraan dan inventaris.

### b. Aktiva Tak Berwujud

Aktiva tak berwujud merupakan kekayaan yang secara fisik tidak dapat disentuh, dilihat dan diukur seperti: hak paten, hak guna bangunan, hak sewa, hak kontrak dan lain sebagainya.

### c. Investasi Jangka Panjang

Aktiva ini meliputi seluruh investasi jangka panjang yang sekarang atau sebelumnya telah dilakukan oleh perusahaan. Contohnya perusahaan A berinvestasi di perusahaan B, maka nantinya perusahaan A harus mencatat aktivanya yang berupa investasi di dalam neraca.



### 2.1.3 Leverage

Menurut Sutrisno (2012:217) “Leverage merupakan seberapa besar dana perusahaan dibelanjai dengan hutang”. Apabila perusahaan tidak mempunyai leverage atau leverage factornya = 0 artinya perusahaan dalam operasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang. Semakin rendah leverage *factor*, maka perusahaan mempunyai risiko yang kecil bila kondisi ekonomi merosot. Menurut Sutrisno (2012:217) penggunaan dana hutang bagi perusahaan tersebut mempunyai 3 dimensi yaitu:

1. Pemberi kredit akan menitik beratkan pada besarnya jaminan atas kredit yang diberikan
2. Dengan menggunakan dana pinjaman apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya, maka keuntungannya akan meningkat
3. Dengan menggunakan dana hutang, pemilik mendapatkan dana tanpa kehilangan pengendalian pada perusahaannya.

Risma dan Regi (2017) mengungkapkan bahwa leverage merupakan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Menurut I Gusti dan Desy (2015) leverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Besarnya total hutang perusahaan akan berdampak pada risiko bisnis yang dihadapi terutama apabila kondisi perekonomian memburuk dan profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan karena dana yang dimiliki akan digunakan untuk membayar bunga pinjaman dan hutang

pokonya. Dengan biaya bunga yang semakin besar, maka laba bersih setelah pajak semakin berkurang maka hak investor untuk mendapatkan deviden akan berkurang.

Namun penulis mendapatkan pendapat berbeda menurut Anggraini (2015) dalam A.A Ayu dan Ida Bagus (2017) mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki hutang dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek usaha di masa yang akan datang karena perusahaan tersebut dianggap sudah berkembang serta mempunyai keberanian untuk memperoleh keuntungan dengan menggunakan dana pinjaman. Sehingga diharapkan investor dapat merespon positif dan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa leverage merupakan kemampuan untuk mengukur seberapa besar kebutuhan perusahaan dibiayai dengan hutang dari total aktiva. Menurut Sutrisno (2012:217) ada lima indikator rasio leverage yang dapat digunakan oleh perusahaan, yaitu:

1. *Debt to Total Asset Ratio* (DAR)

Sutrisno (2012:217) mengemukakan Rasio total hutang dengan total aktiva atau disebut dengan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio untuk mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang dimaksud dengan hutang yaitu semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Sedangkan menurut Lukman Syamsuddin (2011:54) *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

*Debt to Total Asset Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva perusahaan (Risma dan Regi, 2017). Menurut I Gusti dan Desy (2015) *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar Hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) maka akan semakin besar jumlah modal pinjaman dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Windi Novianti, 2016).

Dalam penelitian ini penulis mengambil *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) sebagai indikator penelitian. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio untuk mengukur besarnya total hutang jangka pendek dan jangka panjang terhadap total aktiva perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio hutang tinggi dapat menimbulkan masalah keuangan ketika keadaan ekonomi merosot yang berdampak terhadap kinerja perusahaan rendah, seperti jika terjadi inflasi dan suku bunga tinggi.

Indikator untuk mengukur *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) menurut Sutrisno (2012:217), yaitu:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## 2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio hutang dengan modal sendiri merupakan imbang antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin besar rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya.

### 3. *Time Interest Earned Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban tetapnya berupa bunga dengan laba yang diperolehnya atau mengukur berapa kali besarnya laba bisa menutupi beban bunganya.

### 4. *Fixed Charge Coverage Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran deviden saham preferen, bunga, angsuran pinjaman dan sewa. Karena mungkin saja perusahaan menggunakan aktiva tetap dengan cara *leasing*, sehingga harus membayar angsuran tertentu.

### 5. *Debt Service Ratio (DSR)*

*Debt Service Ratio (DSR)* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman.

## **2.1.4 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan gambaran para investor untuk melihat kinerja masalah dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang, semakin meningkat harga saham maka akan meningkatkan nilai perusahaan (Mahmoud Ibrahim, 2017). Sedangkan menurut Rosikah, et al (2018) mengungkapkan bahwa Nilai perusahaan merupakan keseluruhan nilai asset yang dimiliki oleh perusahaan, yang terdiri dari nilai pasar modal dan nilai.

Nilai Perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat perkembangan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan para pemegang saham, sehingga mampu menarik minat para investor untuk berinvestasi

(Risma dan Regi, 2017). Menurut Umi Kalsum (2017) menjelaskan bahwa Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang dapat diukur melalui nilai harga saham (Windi Novianti dan Iman Romansyah, 2013). Terbentuknya harga saham perusahaan di pasar yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan secara riil karena terbentuknya harga di pasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik-titik kestabilan kekuatan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara penjual (emiten) dan investor. Oleh karena itu, dalam teori keuangan pasar modal harga saham dipasar disebut sebagai konsep nilai perusahaan (Harmono, 2016:50).

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pemiliknya. Bagi perusahaan yang sudah menerbitkan sahamnya di pasar modal harga saham yang diperjual belikan di bursa merupakan salah satu indikator nilai perusahaan (Selin, et al 2018). Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran para pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat karena semakin tinggi harga saham akan semakin tinggi kemakmuran para pemegang saham (Umi Kalsum, 2017). Harga saham dapat di tentukan oleh faktor permintaan dan penawaran di pasar modal, jika permintaan saham tinggi, maka harga saham

akan cenderung naik. Sedangkan pada kondisi penawaran saham rendah maka harga saham akan menurun.

Dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya harga saham dapat di pengaruhi oleh faktor pertimbangan antara pembeli dan penjual tentang faktor eksternal dan faktor internal.

1. Faktor Eksternal : Kondisi Perekonomian, Kebijakan Pemerintah, Inflasi, Tingkat Bunga, Kondisi Politik, dan lainnya.
2. Faktor Internal : Keputusan Manajemen, Kebijakan Internal Manajemen dan Kinerja Perusahaan.

Dalam hal ini perusahaan tidak dapat mengendalikan faktor eksternal, karena faktor eksternal terjadi di luar lingkungan perusahaan. Tetapi perusahaan bisa mengendalikan faktor internal supaya harga saham tidak turun. Salah satu caranya yaitu melalui kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur melalui berbagai cara, seperti menggunakan analisa rasio keuangan. Nilai perusahaan dapat diukur melalui beberapa indikator seperti:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio ini mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh oleh para investor.

2. *Price to Book Value* (PBV)

Menurut (Selin, 2018) *Price to Book Value* (PBV) merupakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah jika dibandingkan dengan saham lainnya.

(Fitri Dwi Jayanti, 2018) menjelaskan bahwa *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

### 3. Tobin's Q

Menurut Rosikah, et al (2018) Tobin's Q merupakan nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar dengan nilai penggantian aset perusahaan. Tobin's Q pertama kali diperkenalkan oleh Nicholas Kardor (1966) dalam artikelnya "*Marginal Productivity and the Macro-Economic Theory of Distribution: Comment on Samuelson and Modigliani*". Kemudian Tobin's dikembangkan oleh James Tobin (1967) seorang ekonom dari Amerika yang berhasil meraih nobel di bidang ekonomi ([www.kompasina.com](http://www.kompasina.com)). Perusahaan dengan Tobin's Q  $> 1,00$  akan menghasilkan *rate of return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang dikeluarkan oleh biaya aktiva. Selain itu Tobin's Q tidak hanya memberikan gambaran pada aspek fundamental saja, tetapi dapat melihat sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek.

Nilai Tobin's Q dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar deviden kepada para pemegang saham. Besarnya deviden ini dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Jika jumlah deviden yang diberikan tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai Tobin's Q juga tinggi begitu pula sebaliknya jika deviden yang dibagikan sedikit maka harga saham rendah sehingga menghasilkan nilai Tobin's Q rendah. Kemampuan perusahaan dalam membayar deviden erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan. Apabila

perusahaan memperoleh keuntungan yang besar maka kemampuan perusahaan dalam membayarkan deviden pun besar (Dewi Cahyani Pangestuti, 2018).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Tobin's Q sebagai indikator penelitian karena indikator ini dapat dinilai melalui seberapa efektif perusahaan menggunakan aset dan kewajibannya untuk mendapatkan keuntungan. Sehingga dapat menggambarkan kinerja perusahaan secara keseluruhan dan dapat melihat reaksi pasar terhadap perusahaan (Mahmoud Ibrahim, 2017).

Indikator untuk menghitung Tobin's Q menurut Mahmoud Ibrahim (2017), yaitu:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Dimana :

MVE = Nilai Pasar Ekuitas (*closing price* x jumlah saham beredar)

Debt = Nilai Buku dari Total Hutang (kewajiban jangka pendek + kewajiban jangka Panjang)

Menurut Isabella dan A.A Gde (2017) menjelaskan bahwa nilai Tobin's Q untuk perusahaan terbagi menjadi beberapa golongan, yaitu:

1. Tobin's Q < 1 menunjukkan bahwa saham dalam kondisi *undervalued*, artinya manajemen telah gagal dalam mengelola aktiva perusahaan atau pertumbuhan investasi rendah sehingga nilai tersebut dinilai rendah oleh pasar.
2. Tobin's Q = 1 menunjukkan bahwa saham dalam kondisi *average*, artinya manajemen stagnan dalam mengelola aktiva atau pertumbuhan investasi tidak berkembang



3. Tobin's  $Q > 1$  menunjukkan bahwa saham dalam kondisi overvalued, artinya manajemen berhasil dalam mengelola aktiva perusahaan atau potensi pertumbuhan investasi tinggi.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan dikatakan berhasil menciptakan nilai perusahaan jika *return of invesment > cost of invesment* dan perusahaan dikatakan gagal mencapai tujuan memaksimalkan nilai perusahaan jika nilai tobin's  $Q < 1$ .

#### **2.1.5 Penelitian Terdahulu**

Sebelum penulis melakukan penelitian, penulis mempelajari dan membaca penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Untuk menjaga keaslian penelitian, maka dapat dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. A.A Ayu Kemara Dewi dan Ida Bagus Badira (2017)

Dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan". Studi empiris pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas dan aktiva tidak berwujud berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara simultan

menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Amalia Susanti, Khusnatul Zulfa Wafirotin dan Arif Hartono (2019)

Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sementara Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan secara simultan *Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

3. Desi Irayanti dan Altje L. Tumbel (2014)

Dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman di BEI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DER dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobin’s Q). sementara NPM berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobin’s Q). Sedangkan secara simultan DER, EPS dan NPM berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobin’s Q)

4. Dewi Cahyani Pangestuti (2018)

Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh EPS, DER dan ROA Terhadap Tobin’s Q Pada Perusahaan Pertambangan dan Energi yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA

berpengaruh positif signifikan terhadap Tobin's Q, sementara EPS dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q. Sedangkan secara simultan EPS, DER dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q.

5. I Gusti Made Andrie Kayobi dan Desy Anggraeni (2015)

Dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Total Asset* (DTA), Deviden Tunai (DPR) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan". Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial DER dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sementara DTA dan DPR berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan secara simultan DER, DTA, DPR, Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

6. Maikel Sanger, Sri Murni dan Victoria N. Untu (2019)

Dalam penelitiannya yang berjudul "Faktor Fundamental Dalam Menentukan Nilai Perusahaan Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017". Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DER, *Asset Size* dan Nilai Tukar berpengaruh positif signifikan terhadap Tobin's Q, sementara ROE dan Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q. Sedangkan secara simultan DER, *Asset Size*, Nilai Tukar, ROE, Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q.

7. Putu Ayu Wildiastari dan Gerianta Wirawan Yasa (2018)

Dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas, *Free Cash Flow* dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan". Studi empiris pada perusahaan

*consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara *free cash flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara simultan profitabilitas, *free cash flow* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

8. Risma Azizah dan Regi Muzio Ponziani (2017)

Dalam penelitiannya yang berjudul “Nilai Perusahaan pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di BEI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Financial Leverage, Ukuran Perusahaan, Aset Tidak Berwujud, Kepemilikan Manajerial dan variabel *Industry* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sementara *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan *Earning Per Share* berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

9. Rosikah, Dwi Kartika Prananingrum, Dzulfikri Azuz Muthalib, Muh. Irfandy Azis, dan Miswar Rohansyah (2018)

Dalam penelitiannya yang berjudul “*Effect of Return Asset, Return on Equity, Earning Per Share on Corporate Value*”. Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial ROA dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara EPS berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara simultan ROA, ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

10. Suherman, Mirza Azhari dan Gatot N. Ahmad (2012)

Dalam penelitiannya yang berjudul “*Size Discount: Bukti Empiris dari Akuisisi Indonesia*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, DAR, berpengaruh positif signifikan terhadap Tobin’s Q. Sedangkan CS (*cash to sales*), Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Tobin’s Q.

11. Akinkoye Ebenezer Yemi dan Akinadewo Israel Seriki (2018).

Dalam penelitiannya yang berjudul “*Retained Earning and Firm’s Market Value: Nigeria Experience*”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara RPS, EPS, DPS, DAR, market book, Inas, lage, tang, size, age dan ROA terhadap nilai perusahaan (Tobin’s).

12. Batool K. Asiri dan Salwa A. Hameed (2014)

Dalam penelitiannya yang berjudul “*Financial Ratios and Firm’s Value in the Bahrain Bourse*”. Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Bahrain periode 1995-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, efisiensi hutang, ukuran perusahaan, leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

13. Felicia Omowunmi Olokoyo (2013)

Dalam penelitiannya yang berjudul “*Capital Structure and Corporate Performance of Nigerian Quoted Firms: A Panel Data Approach*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dan struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja pasarnya (Tobin’s Q).

## 14. Mahmoud Ibrahim (2017)

Dalam penelitiannya yang berjudul “*Capital Structure and Firm Value in Nigerian Listed Manufacturing Companies: an Empirical Investigation Using Tobin’s Q Model*”. Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria periode 2006-2010. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pertumbuhan perusahaan, tangibilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

## 15. Odongo Kodongo, Thabang Mokoaleli-Mokoteli dan Leonard N. Maina (2014)

Dalam penelitiannya yang berjudul “*Capital Structure, Profitability and Firm Value: Panel Evidence of Listed Firms in Kenya*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage dan tangibilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Namun, leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin’s Q). sedangkan *grow*, ukuran perusahaan, *growth*, *growth opportunities* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas, dapat disimpulkan ke dalam bentuk table sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	A.A. Ayu Kemara Dewi dan Ida Bagus Badjra (2017)  Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial - Profitabilitas dan Aktiva Tidak Berwujud berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. - Ukuran Perusahaan berpengaruh positif tidak	Variabel Ukuran Perusahaan (Size), Nilai Perusahaan (Tobin’s Q), teknik analisis	Variabel Profitabilitas (ROA), Aktiva Tidak Berwujud (VAIC), Struktur

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</li> <li>- Struktur Modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> </ul> <p>Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.</p>	menggunakan metode analisis regresi linear berganda	Modal (DER), unit penelitian pada perusahaan farmasi
2.	Amalia Susanti, Khusnatul Zulfa Wafirotin dan Arif Hartono (2019)  Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2016	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan</li> <li>- Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan</li> <li>- Sedangkan secara simultan <i>Good Corporate Governance</i>, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan</li> </ul>	Ukuran Perusahaan ( <i>Size</i> ), Nilai Perusahaan (Tobin's Q), teknik pengambilan sample menggunakan <i>purposive sampling</i> dan metode analisis regresi linier berganda	<i>Good Corporate Governance</i> , Profitabilitas (ROE) dan unit penelitian pada perusahaan manufaktur tahun 2011-2016
3.	Desi Irayanti dan Altje L. Tumbel (2014)  Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman di BEI	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- DER dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)</li> <li>- NPM berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)</li> </ul> <p>Sedangkan secara simultan DER, EPS dan NPM berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)</p>	Profitabilitas (EPS), Nilai Perusahaan (Tobin's Q) dan metode analisis menggunakan regresi linier berganda	<i>Debt to Eruity Ratio</i> (DER), unit penelitian pada industri makanan dan minuman periode 2009-2012
4.	Dewi Cahyani Pangestuti (2018)  Pengaruh EPS, DER dan ROA Terhadap Tobin's Q (Srudi pada Perusahaan Pertambangan dan Energi Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016)	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobin's Q.</li> <li>- EPS dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q.</li> <li>- Sedangkan secara simultan EPS, DER dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q.</li> </ul>	Variabel Profitabilitas (EPS) dan Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	Variabel DER, ROA dan unit penelitian pada perusahaan pertambangan dan energi periode 2012-2016
5.	I Gusti Made Andrie Kayobi dan Desy Anggraeni (2015)	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- DER dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.</li> </ul>	Variabel <i>Debt to Total Asset</i> (DTA), Ukuran Perusahaan	Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), Deviden Tunai

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Debt to Total Asset</i> (DTA), Deviden Tunai (DPR) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- DTA dan DPR berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</li> <li>Sedangkan secara simultan DER, DTA, DPR dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</li> </ul>	(Size), Nilai Perusahaan (Tobin's Q), Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>Purposive Sampling</i>	(DPR), unit penelitian pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi
6.	Maikel Sanger, Sri Murni dan Victoria N. Untu (2019)  Faktor Fundamental Dalam Menentukan Nilai Perusahaan Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- DER, <i>Asset Size</i> dan Nilai Tukar berpengaruh positif signifikan terhadap Tobin's Q.</li> <li>- ROE dan Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q.</li> </ul> <p>Secara simultan DER, <i>Asset Size</i>, Nilai Tukar, ROE, Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q.</p>	Ukuran Perusahaan (Size), Nilai Perusahaan (Tobin's Q), menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dan regresi linear berganda	DER, Nilai Tukar, ROE, Suku Bunga dan unit penelitian pada industri manufaktur periode 2013-2017
7.	Putu Ayu Widiastari dan Gerianta Wirawan Yasa (2018)  Pengaruh Profitabilitas, <i>Free Cash Flow</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan <i>consumer goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015)	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</li> <li>- <i>Free Cash Flow</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</li> </ul> <p>Sedangkan secara simultan Profitabilitas, <i>Free Cash Flow</i> dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.</p>	Variabel Ukuran Perusahaan (Size), Nilai Perusahaan (Tobin's Q), teknik analisis menggunakan metode analisis regresi linear berganda	Variabel Profitabilitas (ROA), <i>fee cash flow</i> , unit penelitian pada
8.	Risma Azizah dan Regi Muzio Ponziani (2017)  Nilai Perusahaan pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di BEI 2013-2015	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Financial Leverage, Ukuran Perusahaan, Aset Tidak Berwujud, Kepemilikan Manajerial dan variabel <i>Industry</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</li> <li>- <i>Return on Assets</i> berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</li> </ul>	Variabel Profitabilitas (EPS), <i>Financial Leverage</i> (DAR), Ukuran Perusahaan (Size), Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	Variabel Aset Tidak Berwujud, Komite Audit, <i>Insider Holdings</i> dan <i>Industry</i> , unit penelitian pada perusahaan non keuangan



No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		- <i>Earning Per Sahre</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.		periode 2013-2015
9.	Rosikah, Dwi Kartika Prananingrum, Dzulfikri Azuz Muthalib, Muh. Irfandy Azis, dan Miswar Rohansyah (2018)  <i>Effect of Return Asset, Return on Equity, Earning Per Share on Corporate Value (Studi manufacturing companies In Indonesia Sock Exchange 2006-2010)</i>	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial - ROA dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. - EPS berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan secara simultan ROA, ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Variabel Profitabilitas (EPS), Nilai Perusahaan (Tobin's Q), teknik pengambilan sampel menggunakan <i>Purposive Sampling</i> .	Variabel ROA, ROE, unit penelitian pada perusahaan manufaktur
10.	Suherman, Mirza Azhari dan Gatot N. Ahmad (2012)  <i>Size Discount: Bukti Empiris dari Akuisisi Indonesia</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa - ROA, DAR, berpengaruh positif signifikan terhadap Tobin's Q - CS ( <i>cash to sales</i> ), Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Tobin's Q	Variabel Leverage (DAR), Nilai Perusahaan (Tobin's Q), menggunakan metode regresi linier berganda	ROA, CS dan unit penelitian pada 35 perusahaan yang mengakuisisi periode 2008-2012
11.	Akinkoye Ebenezer Yemi and Akinadewo Israel Seriki (2018)  <i>Retained Earning and Firm's Market Value: Nigeria Experience</i>	Hasil penelitian menunjukkan RPS, EPS, DPS, DAR, Markto Book, Lnas, Lage, Tang, Size, Age dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's).	Variabel Profitabilitas (EPS), DAR, Ukuran Perusahaan ( <i>Size</i> ), Nilai Perusahaan (Tobin's)	Variabel Perusahaan non keuangan yang terdaftar di pasar saham Nigeria periode 2003-2014
12.	Batool K. Asiri and Salwa A. Hameed (2014)  <i>Financial Ratios and Firm's Value in the Bahrain Bourse (Studi manufacturing companies In Bahrain Sock Exchange 1995-2013)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, Efisiensi Hutang, Ukuran Perusahaan, Leverage berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.	Variabel Ukuran Perusahaan ( <i>Size</i> ), Leverage (DAR), Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	Variabel TATO, ROA, ROE, DER, CR, Rasio Perolehan Bunga (TIE), Unit penelitian pada semua perusahaan yang terdaftar di Bahrain Bourse
13.	Felicia Omowunmi Olokoyo (2013)  <i>Capital Structure and Corporate Performance of Nigerian Quoted</i>	Hasil penelitian menunjukan bahwa - Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan - Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif	Variabel Struktur Modal (DAR), Ukuran Perusahaan ( <i>Size</i> ), Kinerja Pasar (Tobin's Q)	Variabel ROA, ROE, unit penelitian di Nigerian

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Firms: A Panel Data Approach</i>	terhadap Kinerja Pasarnya (Tobin's Q).		
14.	Mahmoud Ibrahim (2017)  <i>Capital Structure and Firm Value in Nigerian Listed Manufacturing Companies: an Empirical Investigation Using Tobin's Q Model (Studi manufacturing companies In Nigerian Sock Exchange (2006-2010)</i>	Hasil Penelitian menunjukkan - Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. - Pertumbuhan perusahaan, Tangibilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	Variabel Ukuran Perusahaan ( <i>Size</i> ), Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	AVCL, AVLTD, AVCA, Leverage (DER), Tangibility, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas (ROA), <i>Earning Volatily</i> (ENVT), Likuiditas (CR), Umur Perusahaan (Age), unit penelitian pada perusahaan manufaktur di Nigerian
15.	Odongo Kodongo, Thabang Mokoaleli-Mokoteli and Leonard N. Maina (2014)  <i>Capital Structure, Profitability and Firm Value: Panel Evidence of Listed Firms in Kenya</i>	Hasil penelitian menunjukan bahwa - Leverage, Tangibilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas. - Leverage tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q). <i>Grow</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Growth</i> , <i>Growth Oppertunities</i> berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.	Variabel Ukuran Perusahaan ( <i>Size</i> ), Leverage (DAR) dan Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	Variabel ROE, ROA, DER LTD, AT, <i>Sales Growth</i> , <i>Growth Oppertunities</i> , unit penelitian di negara Kenya periode 2002-2011

Sumber: Data jurnal penelitian terdahulu yang diolah penulis

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Seorang investor akan mempertimbangkan Nilai Perusahaan dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Agar menarik minat investor untuk menanamkan modalnya maka setiap perusahaan harus berusaha memiliki kinerja yang baik dalam memperoleh Nilai Perusahaan. Untuk menghasilkan Nilai Perusahaan yang baik diperlukan rencana yang tepat dalam menentukan kebijakan pendanaan, kebijakan investasi dan keputusan deviden. Manajemen keuangan yang efektif berperan penting dalam kelangsungan serta pertumbuhan perusahaan.

Perusahaan yang memiliki Nilai Perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memakmurkan para pemegang saham.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan selama periode tertentu. Semakin besar nilai rasio Profitabilitas menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas memiliki peranan penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang.

Selain melihat perkembangan tingkat Profitabilitas, investor akan tertarik berinvestasi pada perusahaan besar. Nilai perusahaan dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan. Hal tersebut didorong oleh adanya jaminan kepastian prospek bisnis dimasa depan yang lebih baik. Perusahaan besar cenderung memiliki kondisi stabil dan memiliki kemungkinan mengalami kebangkrutan lebih kecil karena perusahaan besar memiliki kontrol lebih baik dalam menghadapi kondisi pasar sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi.

Variabel Leverage juga dapat mempengaruhi kenaikan Nilai Perusahaan karena tidak setiap perusahaan mempunyai dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Pada kondisi tersebut hutang merupakan pilihan alternatif yang sering digunakan perusahaan dengan harapan dapat menambah keuntungan yang lebih besar. Namun, dalam menentukan kebijakan hutang perusahaan harus mempertimbangkan dengan baik karena akan berdampak pada kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan investor. Jika perusahaan mampu menggunakan hutang dengan baik maka penggunaan hutang tersebut dapat

meningkatkan Nilai Perusahaan. Dengan adanya modal asing maka manajemen perusahaan dituntut untuk berusaha mengoptimalkan pemakaian modal asing tersebut.

### **2.2.1 Hubungan Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan**

Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan (Sutrisno, 2012:222). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Desi Irayanti dan Altje L. Tumbel (2014), membuktikan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan. Hal ini membuktikan bahwa jika Profitabilitas mengalami kenaikan maka Nilai Perusahaan akan meningkat dan sebaliknya jika Profitabilitas menurun maka Nilai Perusahaan akan ikut menurun. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham.

### **2.2.2 Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan**

Ukuran Perusahaan dapat dilihat dari banyaknya jumlah aset yang dimiliki perusahaan yang dapat dipergunakan dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Maikel Sanger, Sri Murni dan Victoria N. Untu (2019) membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Perusahaan yang memiliki jumlah aktiva tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek usaha yang baik. Jika dilihat dari sisi manajemen perusahaan, besar kecilnya suatu Ukuran Perusahaan akan mempengaruhi kemudahan perusahaan dalam memperoleh dana

dari pihak luar. Apabila Ukuran Perusahaan meningkat maka Nilai Perusahaan juga akan ikut meningkat.

Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan ini didukung juga oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amalia Susanti, Khusnatul Zulfa Wafirotin dan Arif Hartono (2019) menyatakan hasil yang sama bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

### **2.2.3 Hubungan Leverage dengan Nilai Perusahaan**

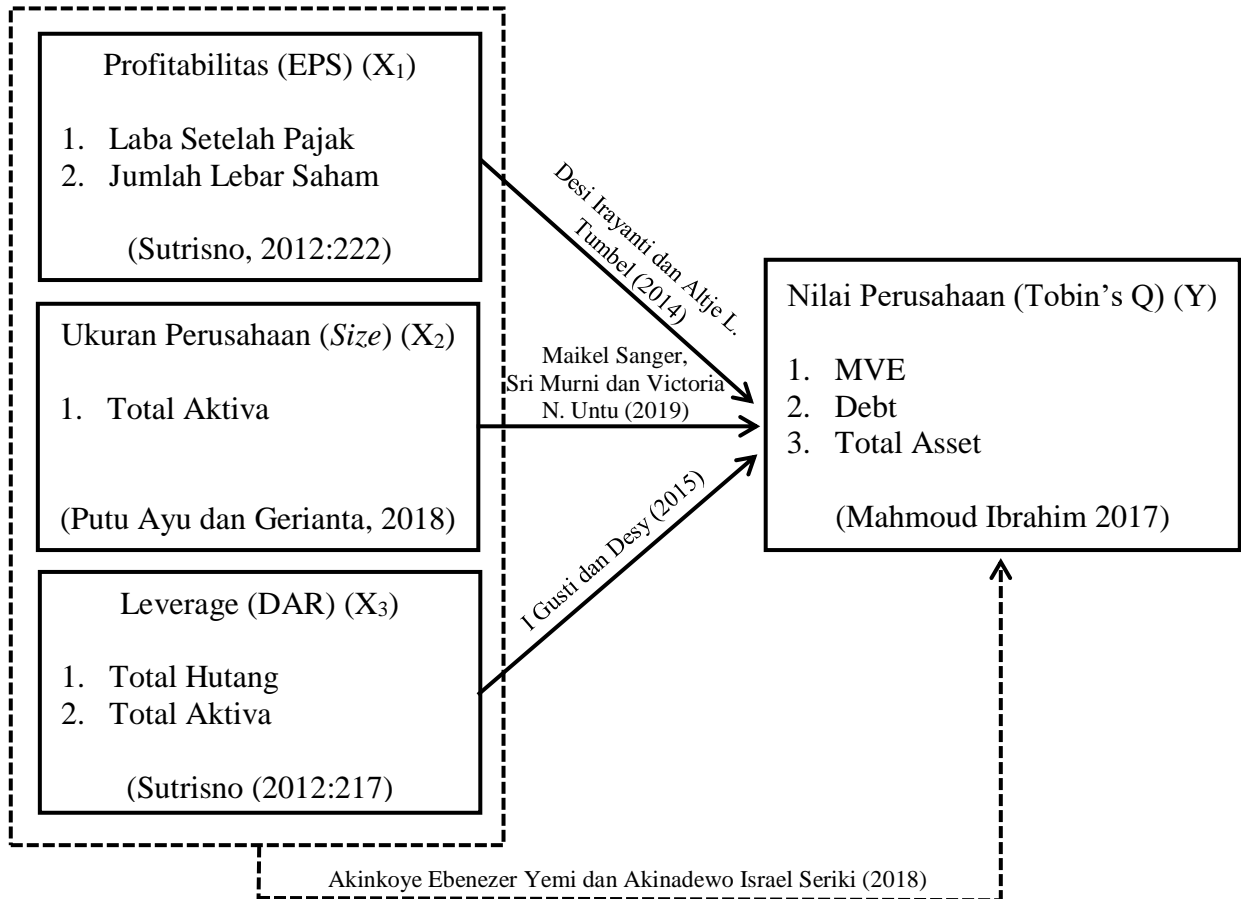
Leverage merupakan kemampuan untuk mengukur seberapa besar kebutuhan perusahaan dibiayai dengan hutang dari total aktiva. Seperti penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Made Andrie Kayobi dan Desy Anggraeni (2015), membuktikan bahwa Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang maka perusahaan akan memperoleh modal yang cukup yang akan membuat perusahaan berkembang. Sehingga akan mampu memberikan return yang tinggi pada investor dan dapat meningkatkan Nilai Perusahaan. Investor akan memperhatikan bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan hutang tersebut untuk mengembangkan perusahaan dan mencapai nilai tambah bagi perusahaan.

Hubungan Leverage dengan Nilai Perusahaan ini didukung juga oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suherman, Mirza Azhari dan Gatot N. Ahmad (2012) dan Batool K. Asiri dan Salwa A. Hameed (2014) juga menyatakan hasil yang sama bahwa Leverage berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

#### **2.2.4 Hubungan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage dengan Nilai Perusahaan**

Nilai Perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Akinkoye Ebenezer Yemi dan Akinadewo Israel Seriki (2018), membuktikan bahwa Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Nilai Perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya terhadap prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan yang mampu mengelola laba, total aset dan hutang maka akan menciptakan Nilai Perusahaan yang maksimal. Tentu hal ini diinginkan para investor, karena nilai perusahaan yang tinggi mampu memakmurkan para pemegang saham.

Dari penjelasan dan hasil penelitian diatas maka kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1**

### **Paradigma Penelitian**

Keterangan:

- Parsial
- - - -> Simultan

### **2.3 Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2017:50) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan yang selanjutnya

kebenarannya akan dibuktikan secara empiris berdasarkan data dari lapangan. Dikatakan sementara, karena jawaban tersebut baru didasarkan pada teori-teori yang relevan dan belum ada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Menurut Uma Sekaran dan Roger Bougie (2017:94) mengemukakan bahwa hipotesis merupakan pernyataan sementara, namun bisa diuji untuk memprediksi pernyataan penelitian dalam data empiris.

Dari beberapa pendapat yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban penelitian sementara yang belum pasti pengaruhnya karena belum ada fakta-fakta empiris. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, peneliti mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian ini sebagai berikut:

- H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
- H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
- H3 : Leverage berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
- H4 : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.